**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pasca PD II terjadilah perebutan pengaruh antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet yang melahirkan Parang Dingin (Cold War) yang disebut Juga sebagai 'perang urat syaraf' Parang Dingin adalah suasana internasional yang penuh ketegangan dan bermusuhan akibat konflik Ideologi antara Blok Barat (liberal kapitalis) pimpinan Amerika Serikat dan Blok Timur (spesialis komunis) pimpinan Uni Soviet yang berkembang setelah Parang Dunia II berakhir.[[1]](#footnote-1)

Dampak yang tarjadi akibat Parang Dunia II sangat luas dan kompleks, baik menyangkut aspek politik, ekonomi, sosial, maupun kebudayaan. Amerika Serikat dan Uni Soviet yang berperan besar dalam mengakhiri Parang Dunia II tampil sebagai kekuatan dunia. Karena merasa paling kuat dalam segala hal, kedua negara itu saling berusaha memperluas pengaruh ke seluruh negara di dunia. Tujuannya adalah mereka ingin menjadi nomor satu dan menjadi penguasa tunggal dunia. Untuk tujuan tersebut, mereka melakukan segala hal, tetapi keduanya belum pernah secara langsung berhadapan dalam perang terbuka.[[2]](#footnote-2)

Pada tahun 1980-an terjadi penurunan harga minyak yang secara drastis memengaruhi pendapatan Uni Soviet pada saat itu. Selain itu, perlombaan senjata dengan Amerika Serikat membuat Uni Soviet semakin mengalami kesulitan terutama dalam bidang ekonomi. Hal ini menyebabkan banyaknya tuntutan reformasi liberan yang akhirnya tidak tertangani oleh baik sehingga muncul gerakan-gerakan yang akhirnya menghancurkan Uni Soviet. Hubungan Amerika Serikat dengan Uni Soviet mulai mencair yang I ditandai dengan banyak pembicaraan yang melibatkan kedua negara tersebut. Ronald Reagan, presiden Amerika Serikat saat itu sepakat mengadakan beberapa diskusi ekonomi dengan Uni Soviet. Lambat laun, fokus diskusi beralih ke upaya pengurangan perlombaan senjata yang terjadi selama ini. Tahun 1985 menjadi saksi pertemuan pertama yang diadakan di Jenewa, Swiss. Pertemuan terakhir diadakan di Moskow, dimana Gorbachev dan George Bush menandatangi perjanjian pengawasan senjata. Akhirnya, Perang Dingin secara resmi dinyatakan berakhir pada tahun 1989.[[3]](#footnote-3)

Dengan berakhirnya Perang Dingin sistem kekuatan di dunia ini berubah yang tadinya multiploar menjadi unipolar setelah Uni Soviet hancur pada tahun 1991 dan Amerika Serikat muncul sebagai negara adidaya. Anggaran pertahanan Amerika Serikat adalah "hampir setengah dari pengeluaran militer global; *blue-water navy* yang unggul; kesempatan pelepasan nuklir pertama, Rusia; penelitian pertahanan dan anggaran pembangunan yaitu 80 persen dari total pengeluaran pertahanan pesaing masa depan yang paling jelas, Cina; dan kemampuan power-project global yang berbeda.[[4]](#footnote-4)

Cina dan Amerika Serikat adalah dua negara dari dua benua yang berbeda dengan populasi yang padat dan sangat berpengaruh di dunia internasional. Cina kini sedang tumbuh menjadi sebuah kekuatan yang sering disebut berpeluang menggantikan posisi Amerika Serikat di dunia internasional. Sementara Amerika Serikat saat ini sedang menghadapi berbagai polemik dan krisis baik di dalam negara maupun dengan negara lain.

Hubungan baik antara Cina dan Amerika Serikat dimulai pada awal dekade 1970-an saat Cina dipimpin oleh Mao Zedong dan Amerika Serikat dipimpin oleh presiden Nixon.[[5]](#footnote-5) Sebelumnya hubungan antara Cina dan Amerika Serikat selaludiliputi oleh berbagai polemik yang menyangkut komunisme Cina. Cina dianggapmengancam ideologi liberal Amerika Serikat terutama terkait bidang ekonomi dan militer. Sedangkan Cina sendiri menganggap Amerika Serikat sebagai negaraimperialis yang hanya mengambil keuntungan. Secara umum kebangkitan China bisa diukur dari reformasi ekonomi yang dilakukan oleh Deng Xiaoping sejak tahun 1978. Keputusan yang diambil oleh Deng, dengan meliberalkanperekonomian China, menciptakan perubahan signifikan di negeri Komunis itu. Perekonomian China yang awalnya statis, karena pengaruh sistem komunis, menjadi berubah sembilan puluh derajat, menjadi salah satu negara denganpertumbuhan ekonomi paling pesat di seluruh dunia.[[6]](#footnote-6)

Hubungan diplomatik antara Cina dan Amerika Serikat menjadikan pertumbuhan ekonomi Cina semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat.

Saat ini perekonomian Cina mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menakjubkan. Neraca perdagangan AS dengan China, misalnya, pada tahun 2009 mengalami defisit lebih dari 220 miliar dollar AS. Angka tersebut meningkat 230 persen dibandingkan dengan nilai defisit perdagangan kedua negara pada satu dekade sebelumnya, yang baru mencapai 69 miliar dollar AS[[7]](#footnote-7). Dibandingkan dengan nilai defisit dua dekade ke belakang, defisit pada tahun 2009 itu bahkan meningkat lebih dari 3500 persen. Nilai ini menjadikan Cina sebagai sebuah negara dengan ekonomi yang besar setelah Amerika Serikat dan Jerman.[[8]](#footnote-8)

Sebagai negara dengan kekuatan besar, mereka saling berlomba-lomba untuk dapat menguasai sektor-sektor ekonomi hampir di semua kawasan. Dengan menguasai ekonomi di semua kawasan, bukan tidak mungkin menjadikan mereka sebagai negara dengan kekuatan yang lebih besar lagi.

Untuk mengembangkan ekonomi AS dan juga Cina, kedua negara tersebut kemudian melirik kawasan Asia Pasifik. Asia Pasifik merupakan wilayah yang mencakup Asia Timur, Asia Tenggara ditambah negara-negara di Laut Pasifik (Oceania). Untuk Asia Tenggara sendiri, merupakan kawasan dengan jumlah penduduk yang cukup besar sekitar 560 juta. Gross National Product (GNP) mencapai 1,7 trilliun dolar AS, serta letak geografis yang strategis menjadikan Asia Tenggara secara tidak langsung sebagai pasar yang luas tidak hanya untuk produk tetapi juga bagi industri jasa, serta partner ekspor-impor.[[9]](#footnote-9)

Asia Tenggara juga merupakan kawasan tujuan bagi investasi. Salah satu sektor investasi penting lainnya di Asia Tenggara adalah sumber daya alam. Negara-negara di Asia Tenggara pada umumnya merupakan kawasan dengan sumber energi, dan kekayaan alam dunia yang besar, seperti timah, tembaga, emas, dan sumber-sumber yang dapat diperbaharui seperti karet, kopi, serta kayu-kayuan.

Secara ekonomi Asia Tenggara merupakan bagian perdagangan dengan volume yang tinggi dari negara-negara seperti Jepang, Korea, India, dan Australia. Dengan letaknya yang strategis, serta berbagai sumber daya alamnya, kini ada dua negara besar yang tengah berusaha menjadikan negara-negara di Asia Tenggara sebagai sasaran untuk memulihkan dan memperkuat kondisi perekonomian mereka.

Cina sendiri tengah sibuk mencari pasar baru akibat perkembangan ekonomi di Eropa dan AS telah mematikan pemasaran produksi mereka. Untuk itu Cina sangat berkepentingan untuk memperdalam penguasaan mereka di kawasan Asia Tenggara. Sementara itu, AS dipastikan berusaha menguasai negara-negara di Asia Tenggara guna mengimbangi kekuatan ekonomi Cina yang sedang menggeliat sekaligus meningkatkan volume perdagangan mereka dalam rangka menyelamatkan kondisi fiskal mereka yang tengah mengalami defisit besar.

Negara Vietnam memiliki kisah sejarahnya yang penuh perjuangan. Vietnam mendapat dukung dari Republik Rakyat China (RRC) yang kala itu dipimpin oleh Mao Tse Tung. Terbentuknya negara vietnam tidak lepas dari peran kekuatan Vet Minh yang menghimpun kekuatan pada tahun 1949.[[10]](#footnote-10)

Kehadiran Bangsa Perancis di Vietnam diawali dengan masuknya misionaris Perancis ke Vietnam sekitar abad ke-16. Pada tahun 1858, Perancis menyerang Da Nang dan mulailah perang melawan Vietnam. Perancis menduduki wilayah Selatan lebih dari 20 tahun dan kemudian wilayah Utara pada tahun 1883 dengan serangannya ke ibukota Hue, dan memaksa Dinasti Nguyen menandatangani Perjanjian Damai 1883 - 1884 yang mengakui kekuasaan Perancis di seluruh wilayah Vietnam. Perancis menduduki Vietnam sampai masuknya tentara Jepang. Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu Agustus 1945, Vietnam pada tanggal 2 September 1945 mendeklarasikan kemerdekaannya.[[11]](#footnote-11)

 Namun kemudian Perancis ingin kembali masuk ke Vietnam dengan alasan membantu pengaturan penyerahan tentara Jepang kepada Sekutu. Perlawanan dan pertempuran melawan Perancis kembali meletus, dimana akhirnya pada tahun 1954, Benteng terakhir Perancis di Dien Bien Phu jatuh yang menandai berakhimya penjajahan Perancis di Vietnam.[[12]](#footnote-12)

Pada tanggal 3 Februari 1930 berdiri Partai Komunis Indochina (Communist Party of Indochina) dibawah pimpinan Nguyen Ai Quoc (Ho Chi Minh), yang melakukan perjuangan pembebasan dengan tujuan untuk mencapai : Kemerdekaan Nasional, Demokrasi dan Sosialisme. Melalui pergerakan-pergerakan seperti Pergerakan Nge Tinh Soviet (1930-1931), Pergerakan Demokratik (1936-1939), dan Pergerakan bagi Penyelamatan Nasional selama Perang Dunia Kedua (1939-1945), Rakyat Vietnam mencapai kemenangan dalam Revolusi Agustus 1945. Pada tanggal 2 September 1945, bertempat di Lapangan Ba Dinh, Hanoi, Presiden Ho Chi Minh, membacakan Deklarasi Kemerdekaan yang melahirkan Republik Demokratik Vietnam.[[13]](#footnote-13)

Perang pertama mempertahankan kemerdekaan melawan Perancis berakhir dengan kemenangan gemilang tentara Vietnam di Medan Pertempuran Dien Bien Phu tahun 1954. Perang kedua mempertahankan kemerdekaan melawan Amerika Serikat yang berakhir melalui kampanye bersejarah Ho Chi Minh dengan kemenangan besar tentara Vietnam Utara pada musim gugur tahun 1975, dengan jatuhnya ibukota Vietnam Selatan, Saigon (sekarang bernama Ho Chi Minh City), tanggal 30 April 1975. Tanggal tersebut yang kemudian setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Pembebasan (Liberation Day).[[14]](#footnote-14)

Setelah bersatunya Vietnam Utara dan Selatan, pada tanggal 2 Juli 1976, Vietnam diproklamirkan menjadi Republik Sosialis Vietnam hingga sekarang. Pada bulan April 1977, di sepanjang 1.000 Km perbatasan Vietnam - Kamboja terjadi perang Vietnam - Kamboja. Menanggapi seruan Front Solidaritas Kamboja bagi Penyelamatan Nasional, pada bulan Januari 1979, sebuah kekuatan Sukarelawan Vietnam bersama-sama dengan kekuatan patriotik Kamboja berhasil merebut Phnom Penh. Sejak tahun 1982, sukarelawan Vietnam berangsur-angsur ditarik dari wilayah Kamboja, dan setelah penarikan yang ketujuh, tanggal 26 September 1989, seluruh sukarelawan Vietnam beserta peralatan perangnya ditarik kembali ke Vietnam. Sementara itu, pada tanggal 17 Pebruari 1979, RRC melancarkan serangan di wilayah-wilayah perbatasan Vietnam - RRC. Serangan RRC tersebut dikatakan sebagai pelajaran bagi Vietnam yang telah mencoba masuk ke wilayah RRC.[[15]](#footnote-15)

Untuk memacu pembangunan kembali ekonomi, Kongres Partai Komunis Vietnam ke-6 bulan Desember 1986, mencanangkan Program Reformasi (pembaruan) Vietnam yang dikenal dengan *“Doi Moi”* dengan sasaran program utamanya adalah di bidang ekonomi. Program-program pembangunan Vietnam, sejak dicanangkannya Program reformasi *"Doi Moi*", dituangkan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun.[[16]](#footnote-16)

Berakhirnya perang dingin ikut membentuk politik luar negeri Vietnam yang lebih pragmatis dibanding era sebelumnya. Elit Vietnam mulai terbuka mengakui realitas baru yang berkembang di seluruh dunia. Mereka berpendapat bahwa dunia mulaimenjadikan ekonomi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bangsa, maka lahirlah reformasi *“Doi Moi”* ini.

Reformasi *“Doi Moi”* pun menyebabkan perkembangan dari apa yang sekarang disebut sebagai ekonomi pasar berorientasi sosialis dimana negara memainkan peran penting dalam produksi komoditas. Doi Moi membantu Vietnam membangun hubungan diplomatik dengan kapitalis Barat dan Asia Timur pada tahun 1990-an hingga saat ini.

Ada dua faktor yang menyebabkan Vietnam mengubah kebijakan Polugrinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, Vietnam secara bertahap mengurangi cengkeraman politik mereka terhadap warga negaranya sendiri. Ancaman militer bukan lagi ancaman utama, sebaliknya ancaman non militer mulai berkembang danditerima sebagai salah satu bentuk ancaman yang perlu mendapat perhatian penuh.

Ancaman terhadap stabilitas tersebut berupa korupsi yang merajalela di kalangan elit politik. Pemerintahan Republik Sosialis Vietnam tidak mampu mengatasinya. Ancaman lain adalah penyelundupan, kemiskinan yang menyebar luas, serta ketidak mampuan pemerintahmencegah Vietnam sebagai tempat pembuangan sampah dari negara lain.[[17]](#footnote-17)

Persoalan lain yang menghadang Vietnam berasal dari umat Buddha. Disamping itu, terdapat juga peningkatan angka pengangguran, jumlah orang yang tidak memiliki tempat tinggal, ketergantungan pada obat, pelacuran, kenakalan remaja,memburuknya situasi di pedesaan.[[18]](#footnote-18)

Sosialisme Vietnam tampaknya harus menghadapi persoalan- persoalan sosial ini sebagai salah satu ancaman potensial bagi kelangsungannya sebagai negarakomunis di Asia Tenggara. Lemahnya institusi politik, hukum, dan ekonomi di tengah kekuasaan partai komunis membuat pelayanan yang diberikan pemerintah terhadap rakyat menjadi terbatas. Ketidakpastian hukum sering menciptakan kondisi dimana elit melakukan penyalahgunaan kekuasaan demi kepentingan personal Kondisi inilah yang menggambarkanancaman baru bagi pelaksanaan politik luar negeri Vietnam paska Perang Dingin.[[19]](#footnote-19)

Sedangkan faktor eksternalnya di pengaruhi oleh Cina, posisi Cina yang dekat dengan Vietnam membuat negeri ini senantiasa mencemaskan kemungkinan invervensi Cina ke dalam negerinya. Disamping itu, pantai timurnya yang berbentuk S membentang sepanjang 3000 km yang berhadapan langsung dengan kepulauan Spratly merupakan kawasan yang dianggap peka terhadap invasi dari luar. Kawasan inilah yang sangat potensial menciptakan konflik antara Vietnam dan Cina. Sebagai contoh, tahun1994 Cina telah memberikan konsesi pada sebuah perusahaan Amerika, Crestone Energy Corporation untuk menambang minyak disebelah barat kepulauan Spratly Sebaliknya Vietnam pada 1996 juga telah menyewakan dua blok wilayah air di kawasan yang sama kepada Connoco,anak perusahaan Amerika, Dupont.[[20]](#footnote-20)

Sumber konflik yang lainnya adalah perdagangan lintas perbatasan yang semakin meningkat sejak dibuka pada akhir 1988. Hubungan dagang ini disatu pihak menguntungkan Vietnam karena mempermudah konsumen dalam negeri mendapatkan barang-barang konsumen dari Cina.[[21]](#footnote-21)

Namun pada di sisi lain Vietnam tidak mampu mengurangi defisit perdagangannya dengan Cina. Oleh karena itu, sekalipun hubungan kedua negara berjalan normal, Cina tampaknya akan tetap dipandang sebagai ancaman bagi masa depan keamanan Vietnam. Untuk mengurangi tingkat kecemasan terhadap negara tetangga yang jauh lebih kuat dan perkasa ini Vietnam tidak ragu untuk melakukan penambangan minyak di kawasan Spratly.[[22]](#footnote-22)

Konsesi yang diberikan Vietnam mengandung pertimbangan keamanan, yaitu, melibatkan Amerika dalam menghadapi Cina yang lebih besar dan kuat. Pelibatan faktor Amerika ini menjadi penting sejak Rusia meninggalkan basis militernya di Cam Ranh Bay, walaupun masih menyisakan kekuatan terbatas. Angkatan Laut AS sendiri memang kemudian rajin melakukan kunjungan ke berbagai negara di kawasan ASEAN untuk memperkuat posisinya di kawasan ASEAN yang sempat ditinggalkan sejak berakhirnya perang Vietnam.[[23]](#footnote-23)

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **PENGARUH PERIMBANGAN KEKUATAN EKONOMI USA-CHINA IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN POLUGRI VIETNAM.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan penulis di atas, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan. Adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan ekonomi Amerika-China dapat mempengaruhi kebijakan polugri Vietnam?
2. Sejauh mana proses perubahan kebijakan politik luar negeri Vietnam korelasinya dengan persaingan ekonomi Amerika-China?
3. **Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ditemukan, maka peneliti merasa perlu untuk membatasi masalah-masalah yaitu

1. **Perumusan Masalah**

Agar mempermudah (facilitate) dalam menganalisa permasalahan berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan suatu masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut:

**“Sejauhmana Proses Perubahan Kebijakan Polugri Vietnam Korelasinya dengan Perimbangan Kekuataan Ekonomi Amerika-China.”**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok- pokok permasalahan yang peneliti bahas ( mengacu pada identifikasi masalah)

 Adapun tujuan peneletian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Sejauh Mana Proses Perubahan Perimbangan Kekuataan Ekonomi Amerika-China.
2. Mengetahui Sejauh Mana Implementasi Arah dan Tindakan Amerika-China dalam mempertahankan ekonomi negaranya.
3. Mengetahui Sejauh Mana Peran Perimbangan Kekuatan Ekonomi Amerika-China Terhadap Kebijakan Politik Luar Negeri Vietnam.
4. **Kegunaan Penelitian.**

Peneletian ini diharapkan selain dapat berguna bagi peneliti dan juga bagi pihak -pihak yang berkepentingan, jelasnya sebagai berikut:

1. Sebagai mahasiswa Hubungan Internasional diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam melatih cara berpikir secara sistematis untuk mengamati dan mendapatkan kejelasan mengenai permasalahan yang menjadi objek penelitian.
2. Meningkatkan pemahaman dan memperdalam pengetahuan ( knowledge) peneliti tentang pengaruh perimbangan kekuatan ekonomi Amerika-China terhadap kebijakan polugri Vietnam.
3. Diharapkan dapat menambah peneliti lain yang tertarik akan masalah dan memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan masukan atau sebagai bahan perbandingan.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian kesarjanaan Strata Satu (S1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Indonesia.

**D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

**1. Kerangka Teoritis**

Untuk memahami dan mempermudah proses penelitian ini, penulis diperlukan adanya landasan berpijak bagi peneliti untuk memperkuat analisa, dan sebelum menemukan konsep – konsep yang akan membahas pokok –pokok pikiran yang sesuai dengan judul penelitian ilmiah ini, adalah suatu keharusan didalam penelitian untuk menggunakan pendekataan ilmiah sebagai kerangkah pemikiran konseptual dalam mengarahkan penelitian dan diharapkan tidak jauh dari sifat – sifat keilmilian dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademis oleh karena itu. Hubungan Internasional adalah study tentang interaksi yang terjadi antara negara – negara yang berdaulat di dunia, terjadinya hubungan internasional merupakn suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara menutup diri terhadap dunia luar.

Dalam mengatasi permasalahan atau konflik baik internal maupun eksternal diperlukan suatu kerja sama internasional, sesuatu yang tidak mungkin suatu negara dapat berdiri sendiri tanpa bantuan negara lain dalam era globalisasi sekarang ini. Sehingga perlu korelasi dan kerja sama diperlukan negara – negara yang mempunyai kepentingan tersebut, maka pengertian Hubungan internasional didefinisikan sebagai study tentang interaksi antara beberapa aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional dan pengguanaan politik dalam pencapaian kepentingan suatu negara, seperti dijabarkan **Ahmad Dahlan Nasution**, bahwa:

**“Secara analitik, hubungan internasional itu menunjukkan dua macam teori, yaitu tindakan yang berurusan dengan sebuah negara dalam tindakan – tindakannya, dan teori interaksi yang memperlihatkan hubungan antara bangsa. Teori tindakan merupakan politik luar negeri, sedangkan teori interkasi merupakan kajian dari politik internasional.”**[[24]](#footnote-24)

Defenisi Hubungan Internasional menurut **Mc. Clelleand** adalah sebagai berikut :

**“Hubungan internasional merupakan study tentang interaksi antara jenis-jenis kesatuan tertentu termasuk studi tentang keadaan-keadaan yang relevan yang mengelilingi interaksi .“**[[25]](#footnote-25)

Selanjutnya **K.J Holsti** lebih memperjelaskan istilah hubungan internasional sebagai berikut:

**”.... The term international may refer to all form of interaction between thev members of seperete societies, whether goverment sponsored or not. Internastional world include as well as studies of International trade..,.”**[[26]](#footnote-26)

Dalam menjalankan suatu hubungan perlu adanya suatu diplomasi terlebih dahulu seperti yang dikemukan oleh **K. J Holsti** dalam bukunya **Politik Internasional**: **suatukerangka analisis** terjemahan **W. Juanda** menjelaskan bahwa:

**“Diplomasi sebagai transaksi dan interaksi antar negara – bangsa dalam sistem internasional kini bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik. Berbagai masalah nasional, regional dan global bermunculan dan memerlukan perhatian dari berbagi negara dalam kebanyakan kasus yang terjadi pemerintha saling berhubungan dengan mengajukan alternatif pemecahan, perundingan atau pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi, mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menopang pemecahan maslaah tertentu dan mengakhiri perundingan dengan membentuk beberapa perjanjian atas saling pengertian yang memuaskan bagi semua pihak”**[[27]](#footnote-27)

Kebijakan luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminology kepentingan nasional. Untuk memenuhi kepentingan nasionalnya itu, negara – negara maupun aktor dari negara melakukan berbagai macam kerja sama diantaranya adalah kerja sama bilateral, trilateral, regional dan multilateral. Maka Kebijakan luar negeri menurut Rosenau sebagai berikut:

**Upaya suatu negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan dari lingkungan eksternalnya. Kebijakan luar negeri menurutnya ditujukan untuk memilihara dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu negara. Menurut Rosenau kajian kebijakan luar negeri merupakan suatu fenomena yang kompleks dan luas, meliputi Internal Life (Kehidupan internal) dan external needs (Kebutuhan eksternal) termasuk didalamnya adalah kehidupan internal dan eksternal seperti aspirasi, atribut nasional, kebudayaan, konflik, kapabilitas, institusi dan aktivitas rutin yang ditujukan untuk mencapai dan memilihara identitas sosial, hukum dan geografi suatu negara sebagai negara bangsa.**[[28]](#footnote-28)

Dalam pemahaman dinamika interaksi masyarakat internasional maka studi mengenai politik internasional merupakan pembahasan yang menjadi pemikiran yang tidak akan lepas dari pembahasan, karena teori interaksi merupakan kajian dari politik internasional maka diperlukan pengertian dari politik internasional yang artinya merupakan hubungan antar Negara dimana setiap komponen memiliki berbagai aspek seperti *Power* serta tujuan-tujuan yang diinginkan. Politik internasional pada dasarnya meliputi bagian kekuasaan dalam konteks internasional, *Balance of Power* atau perimbangan kekuatan antara aktor-aktor (Negara-Negara), hubungan antara bangsa yang didasarkan pada faktor ekonomi, perdagangan, interdependensi, polarisasi kerjasama, aliansi dan juga konflik antar Negara yang bersifat bilateral, regional ataupun secara global yang menyangkut kepada lembaga-lembaga dengan substansi kerjasama internasional. Dengan demikian istilah Hubungan Internasional dapat dilihat memiliki makna yang lebih luas dari politik internasional. Maka Menurut **Mochtar Mas’oed** dalam bukunya *Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi* menjelaskan:

**“Politik Internasional, seperti halnya semua politik adalah perjuangan memperoleh kekuasaan. Adapun tujuan akhir dari politik internasional, tujuan menengahnya adalah kekuasaan. Negarawan-negarawan dan bangsa-bangsa mungkin mengejar tujuan akhir berupa kebebasan, keamanan, kemakmuran dan kekuasaan itu sendiri. Mereka mungkin mendefenisikan tujuan-tujuan mereka itu dalam pengertian tujuan yang religius, filosofis, ekonomi dan sosialis. Mereka mungkin berharap bahwa tujuan akan terwujud melalui dinamika dalam tujuan itu sendiri, melalui Takdir Tuhan. Atau melalui perkembangan alamiah atau urusan kemanusiaan. Tetapi begitu mereka berusaha mencapai tujuan-tujuan mereka melakukannya dengan berupaya memperoleh kekuasaan.”**[[29]](#footnote-29)

Politik Internasional dapat dikatakan sebagai kepanjangan dari politik luar negeri suatu negara, karena mengandung daripada tujuan-tujuan nasional suatu bangsa di luar dari batas wilayahnya. Ini merupakan gamabaran yang diunkapkan **oleh Mochtar Kusumamaatmadja**, yaitu :

**“Politik Internasional pada hakekatnya alat suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Kebijakan luar negeri merupakan aspek cita-cita suatu bangsa dan oleh karenanya, politik luar negeri merupakan aspek dari strategi nasional beserta sasaran jangka pendek dan jangka panjang.”**[[30]](#footnote-30)

Dalam konsep kedaulatan negara dikatakan bahwa negara adalah berdaulat, sehingga suatu negara memiliki kedaulatan untuk menentukan sendiri bagaimana negara tersebut membuat kebijakan baik dalam internal negara tersebut maupun kebijakan eksternal dalam berhubungan dengan negara lain tanpa adanya campur tangan dari pihak negara lain untuk menentukan arah kebijakannya, maka dalam hubungan antara negara berdasarkan piagam PBB tentang persamaan kedaulatan semua negara, dan juga tidak mencampuri urusan dalam negeri suatu negara. Maka dengan itu menurut **C. C Rodee** (dkk) akan menjelaskan konsep politik luar negeri sebagai berikut:

**“Politik luar negeri adalah strategi dan taktik yang digunakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Politik luar negeri merupakan pola yang digunakan oleh suatu negara ketika memperjuangkan kepentingan dalm hubungan dengan negara – negara lain.”**[[31]](#footnote-31)

Politik luar negeri sebagai serangkaian atau sekumpulan komitmen, mengacu kepada strategi, kepentingan dan tujuan – tuan khusus (Specific goals) serta sarana – sarana (Means) untuk pencapaiannya. Komitmen dan rencana tindakan ini dapat dari kondisi dan situasi nyata yang sedang berlangsung, sehingga dapat lebih mudah diamati dan dianalisa. Sebagaimana pandangan **Jack C. Plato dan Roy Olton,** bahwa:

**“Politik luar negeri merupakan strategi atau rencana yang dibentuk oleh para pembuat keputusan (Decision makers) suatu negara dalam menghadapi negara lain atau untuk politik internasional lainnya dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituagkan dalam kepetingan nasional.”**

Sedangkan pendapat tersebut diperkuat oleh **Moecthar Mas`oed** yang memberikan dasar bagi analisis strategi politik luar negeri pada asumsi sebagai berikut:

1. **Perilaku politik luar negeri suatu negara pasti diarahkan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan pada lingkup internasional**
2. **Para pembuat keputusan selalu berusaha memeksimalkan perolehan bagi negaranya.**
3. **Para pembuat keputusan harus memperhitungkan juga tujuan dan strategi berbagai negara lain.**[[32]](#footnote-32)

Politik luar negeri Vietnam selalu mengalami perubahan pada setiap masanya. Pada awal berdirinya yakni tahun 1945, arah politik Vietnam cenderung netral tidak memihak secara terbuka terhadap dua kubu Amerika Serikat ataupun Uni soviet yang ketika itu berseteru. Meskipun berpahamkan sosialis tapi dalam hubungannya dengan Soviet pada saat itu tidaklah terbuka. Pada tahun 1985 dan 1995 hingga saat ini Vietnam merubah kebijakannya dari kebijakan isolasi menjadi normalisasi. Prioritas utamanya adalah menjalin dan mengembangakan hubungan persahabatan dengan Negara-negara tetangga, Negara-negara kawasan dan negara-negara maju serta organisasi-organisasi Internasional. Meski dari segi politik dan militer Vietnam bisa dikatakan berhasil tapi ekonominya sangatlah mundur apalagi bantuan dari Negara-negara sosialis semakin berkurang. Dengan semakin buruknya keadaan ekonomi memaksa para pemimpinnya lebih memperhatikan kesejahteraan rakyatnya dan melakukan perbaikan ekonomi dengan mengeluarkan agenda *“Doi Moi”*

Menurut Wikipedia *“Doi Moi” merupakan nama yang diberikan untuk reformasi ekonomi yang dimulai di Vietnam pada tahun 1986 dengan tujuan menciptakan "ekonomi pasar sosialis berorientasi". Istilah Doi Moi sendiri adalah istilah umum dengan luas digunakan dalam bahasa Vietnam, namun Kebijakan Moi Doi (Chinh Sach Doi Moi) mengacu khusus untuk reformasi ini.[[33]](#footnote-33)*

Salah satu upaya Vietnam dalam merubah politik luar negerinya adalah memberikan perhatian lebih terhadap Ekonomi-Politiknya, Menurut **Adam Smith** Ekonomi Politik adalah:

“**Cabang ilmu pengetahuan dari para legislator yang memiliki dua tujuan berbeda, yang pertama menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat atau mengupayakan swasembada bagi masyarakat, yang kedua yaitu menyediakan sejumlah daya bagi negara atau pemerintah agar mereka mampu menjalankan berbagai tugas dan fungsinya dengan baik.”**

Sedangkan menurut **Martin Staniland** mengemukakan bahwa ekonomi politik merupakan:

**“Interaksi sistematis antara aspek ekonomi dan aspek politik. Hubungan interaksi tersebut bisa dinyatakan dalam banyak cara, baik itu dalam hubungan kausalitas antara satu proses dengan proses yang lainnya dimana bersifat deterministik atau hubungannya yang bersifat timbal-balik (respositas) atau suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus.”**

Munculnya Cina sebagai kekuatan ekonomi baru di dunia tidak lepas dari peran Deng Xiaoping yang dituangkan dalam kebijakan politik dan ekonominya. Cina sendiri memiliki kebijakan ekonomi yang berbeda dengan negara lain. Kebijakan ekonomi Cina menitikberatkan pada promosi dan dukungan yang besar terhadap investasi asing, namun begitu pemerintah tetap memegang kendali penuh atas sektor moneter dan fiskal dengan sistem politik tetap otoriter.

*Dalam bukunya yang berjudul Indonesia, ASEAN dan Dinamika Asia Timur, Prof. Zainuddin Djafar, Ph.D memaparkan bahwa ada sembilan kebijakan besar atau disebut sebagai the main grand economics design yang ditekankan oleh Deng Xiaoping, yaitu: 1. A reduced military budget, 2. Subordination of geopolitics to economic growth, 3. Strategic reliance on the USA, 4. Subordination of ideology to economics pragmatism, 5. Substantial ubordination of politics to economics, 6. Acceptance of foreign corporations and technology, 7. An increasingly market-oriented economy, 8. Encouragement of domestic economic competition, and 9. An increasingly outward-looking economic and social picture.*[[34]](#footnote-34)

Sedangkan kebijakan ekonomi Amerika merupakan Liberalisme, yang menurut Adam Smith *“Ekonomi liberal adalah sebuah sistem ekonomi yang diserahkan kepada masyarakat dalam pengaturan kegiatan ekonomi negaranya.”[[35]](#footnote-35)*

Para penganut **Kaum realis Morgenthau** menyamankan kepentingan nasional sebagai upaya negara untuk mengejar *power,* dimana *power* adalah:

**“segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain.  Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini dapat melalui teknik pemaksaan atau kerjasama. Karena itu kekuasaan dan kepentingan nasional dianggap sebagai sarana dan sekaligus tujuan dari tindakan suatu negara untuk bertahan hidup (*survival)* dalam politik Internasional.”**[[36]](#footnote-36)

Menurut kepentingan nasional mencakup berbagai hal, hal ini diungkapkan oleh **Jack C. Plato** dengan mengidentifikasikan kepentingan nasional dalam bukunya *Kamus Hubungan Internasional* yang diterjemahkan oleh **Wawan Juanda,** sebagai berikut:

**“Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakn unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.”**[[37]](#footnote-37)

Mengenai definisi strategi, Jack C. Plano dkk. dalam bukunya *Kamus Analisa Politik* menyatakan bahwa:

**“Strategi adalah suatu ancang-ancang untuk mengalahkan lawan atau mencapai tujuan lain, Strategi biasanya mengacu pada rencana yang menyeluruh atau berjangka panjang yang mencakup serangkaian gerakan yang langsung diarahkan untuk mencapai tujuan yang menyeluruh. Sebaliknya, taktik, terdiri dari gerakan tunggal atau serangkaian langkah terbatas ke arah tujuan antara (*intermediate*) di dalam perencanaan strategi yang lebih luas.”[[38]](#footnote-38)**

Dengan semakin terlihatnya persaingan ekonomi antara Amerika dan China, hal ini memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian dunia, terutama di Vietnam. Mengenai definisi dari kata pengaruh tesebut, Jack C. Plano dkk. dalam bukunya *Kamus Analisa Politik* menyatakan bahwa:

**“Pengaruh adalah kemampuan pelaku politik untuk mempengaruhi tingkah-laku orang lain dalam cara yang dikehendaki oleh pelaku tersebut. Penggunaan pengaruh yang berhasil dapat menyebabkan perubahan-perubahan (atau mencegah perubahan-perubahan yang tidak diinginkan) pada kecenderungan, pendapat, sikap dan keyakinan atau pada tingkah-laku lain yang dapat terlihat. Kemampuan pelaku mempengaruhi orang lain tergantung pada banyak faktor. Di antaranya adalah faktor kekuasaan politik mereka, bentuk dan tingkat pengaruh yang digunakan, cakupan tugas atas dasar wewenang dan pengaruh, kualitas kompetitif dari pihak lain yang juga tengah melancarkan pengaruh dan derajat tuntutan penyesuaian.”[[39]](#footnote-39)**

Berdasarkan konseptual yang telah dipaparkan, maka penulis membuat konklusi untuk mendukung dan mengarahkan Hipotesis, penulis menguraikan dan mengemukakan beberapa asumsi antara lain:

1. Persaingan ekonomi Amerika-China untuk sama-sama dapat menguasai wilayah Asia tenggara yang begitu ketat dapat mempengaruhi stabilitas polugri di negara-negara tertentu.
2. Di masukannya Vietnam ke dalam persaingan ekonomi AS-China dengan cara yang persuasif.
3. Suatu negara tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling membutuhkan kerjasama internasional merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh setiap negara dalam rangka memenuhi akan kepentingan nasionalnya (National Interest).

**2. Hipotesis**

Berdasarkan Teori – teori dan berbagai asumsi dalam kerangkah teoritis di atas maka berikut ini penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai dugaan atau asumsi serta merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

**“ Jika Persaingan Ekonomi Amerika Serikat dan Cina terjadi terus semakin ketat, Maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi pengaruh berubahnya suatu kebijakan polugri suatu negara terutama Vietnam.”**

**3. Operasional Variabel Indikator**

Untuk membantu dalam menganalisa penelitian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi Operasional Variabel tentang konsep hipotesis, yaitu:

**Tabel 1**

**Operasional Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis****(Teoritik)** | **Indikator****(Empirik)** | **Verifikasi****(Analisis)** |
| Variabel bebas:Pengaruh Perimbangan Kekuatan Ekonomi Amerika China | 1. Adanya persaingan ekonomi Amerika-China yang sangat sengit
2. Adanya persaingan ekonomi Amerika-China di Asia Tenggara
 | 1. Data-data dan fakta mengenai adanya persaingan ekonomi Amerika-China (http://www.konfrontasi.com/content/global/dan-rrc-saling-bersaing-sengit-dari-sisi-ekonomi-politik-sampai-militer)
2. Data-data dan fakta mengenai adanya persaingan ekonomi Amerika-China di Asia Tenggara (http://lindranesia.blogspot.co.id/2013/05/rivalitas-amerika-dan-china-di-asia.html)
 |
| Variabel terikat:Mengakibatkan proses perubahan kebijakan Politik Luar Negeri Vietnam | 1. Adanya Kerjasama antara Vietnam dan Amerika-China
 | 1. Data dan fakta mengenai kerjasama bilateral Vietnam dan Amerika-China (<http://intpolicydigest.org/2014/10/03/u-s-vietnam-alliance-or-u-s-china-vietnam-triangle/>)
 |

1. **Skema Kerangka Teoritis**

**Gambar 1**

**Skema Kerangka Teoritis**

NEGARA VIETNAM

AMERIKA-CHINA

Kebijakan pemerintah Vietnam untuk menjaga stabilitas perekonomian negara

Berusaha memasuki pasar Vietnam

Strategi Ekonomi Politik Amerika-China

Kerjasama bilateral dalam pembangunan ekonomi

Proses Perubahan Kebijan Politik Luar Negeri Vietnam

1. **Tingkat Analisis, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Tingkat Analisis**

Untuk mengarahkan penelitian ini perlu adanya anggapan dasar dan kerangka konseptual yang merupakan pijakan dasar penentuan dan penulisan hipotesa. Untuk keperluan penelitian penulis mencoba mengemukakan serangkaian teori, konsep, pemikiran para pakar dalam bentuk premis mayor dan premis minor sebagai acuan ilmiah dalam mengeneralisasi pokok permasalahan dan mempunyai hubungan korelasional. Dari penjelasan tersebut diatas untuk menetapkan jenis hubungan tingkat analisis antara lain Unit analisis, “**Strategi Perimbangan Kekuatan Ekonomi Amerika-China**”, dan unit eksplanasi “**Terhadap Kebijakan Polugri Vietnam**” maka tingkat analisis yang digunakan dalam tingkatan yang sama.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan metode histori analisis:

1. Metode deskripsi analisis adalah metode yang menggambarkan secara sistematik suatu peristiwa atau masalah menjadi topik kajian secara sistematik dan mengandalkan analisa terhadap peristiwa-peristiwa tersebut dari sudut sebab-akibat dan penyusunan data. Dalam metode ini dipelajari masalah-masalah yang berlaku dalam hubungan internasional termasuk dalam hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung. Selain itu juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan. Dalam hal ini menggambarkan dan menganalisis mengenai pengaruh kekuatan ekonomi USA-CHINA terhadap kebijakan politik luar negeri Vietnam.
2. Metode Historis Analisis, adalah metode yang digunakan untuk menganalisa kajian di masa lampau secara generalisasi di dalam memahami situasi sekarang untuk lebih memungkinkan perkembangannya di masa mendatang dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mengsistensikan bukti-bukti yang kuat serta berguna dalam memahami perkembangangannya di masa mendatang berdasarkan sumber-sumber yang tersedia.
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam pengumpulan data sebagai analisa penelitian serta dalam rangka pembahasan laporan penelitian ini, maka peneliti memilih teknik penulisan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber data dan informasi-informasi dari berbagai pustaka yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang akan dibahas baik yang bersifat teori maupun empiris, yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diteliti, yang mana sumber data ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, surat kabar, laporan-laporan serta sumber lainnya yang dianggap relevan dengan kajian penelitian yang tengah dibahas serta pemanfaatan internet untuk mendapatkan data tertulis yang didokumentasikan.

1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**
3. **Perpustakaan Universitas Pasundan**

Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung, Jawa Barat

1. **Lama Penelitian**

**Tabel 2**

**Lama Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Bulan dan Minggu |
| Mei | Juni | Juli | Agustus | September |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Tahap Persiapan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Konsultasi Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Proposal  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Analisis Data  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Kegiatan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Penyusunan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Seminar Draft |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Sistematika Penulisan**
2. **Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** Terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Hipotesis, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Lokasi dan Lamanya Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

**BAB II PERSAINGAN EKONOMI AMERIKA-CHINA**

Bab ini menguraikan tentang bagaimana perkembangan ekonomi masing-masing negara, hingga persaingan ekonomi yang ketat antar dua negara.

**BAB III** **PROSES PERUBAHAN KEBIJAKAN POLUGRI VIETNAM**

Bab ini menguraikan tentang proses berubahnya kebijakan polugri Vietnam pasca perang dingin.

**BAB IV KETERLIBATAN AMERIKA-CHINA TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN POLUGRI VIETNAM**

Bab ini berisi analisis atau uji hipotesis yang terdiri dari hubungan dua indikator dari dua variabel dan indikator-indikator dari variabel terikat.

**BAB V** Penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian.

1. <http://www.katapengertian.com/2015/12/pengertian-perang-dingin-penyebab-dan.html> diakses pada 16 September 2016 pukul 15:40 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-2)
3. <https://bacaanmenarikku.com/2015/10/11/makalah-sejarah-perang-dingin/> diakses pada 16 September 2016 [↑](#footnote-ref-3)
4. [https://en.wikipedia.org/wiki/Polarity\_(international\_relations)](https://en.wikipedia.org/wiki/Polarity_%28international_relations%29) diakses 16 September 2016 [↑](#footnote-ref-4)
5. Maulana,Dion. "AFCTA, Delian Languang dan Power Transition". diakses 6 Juni 2016 pukul 12:17 <http://labhi.staff.umm.ac.id/download-as-doc/staff_blog_article_301.doc> [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-6)
7. Surendro, Bramanian. "Akankah China Merevaluasi Yuan". 29 Maret 2010. Diakses pada 6 Juni 2016 pukul 13:05

<http://female.kompas.com/read/2010/03/29/03013364/akankah.china.merevaluasi.yuan> [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-8)
9. Feril Nawali. 2011. Mengapa Rusia dan AS lirik kawasan Asia Tenggara. Diakses melalui http://www.rakyatmerdekaonline.com/read/2011/10/19/43019/Mengapa--Rusia-dan-AS-Lirik-Kawasan-Asia-Tenggara- pada tanggal 17 September 2016 [↑](#footnote-ref-9)
10. [http://www.bimbingan.org/sejarah-singkat-terbentuknya-negara-vietnam.htm#](http://www.bimbingan.org/sejarah-singkat-terbentuknya-negara-vietnam.htm) diakses pada tanggal 17 September 2016 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-13)
14. <http://www.informasi-vietnam.com/2012/10/sejarah-bangsa-vietnam.html> diakses pada tanggal 15 September 2016 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-16)
17. <https://www.scribd.com/doc/135511017/Politik-Luar-Negeri-Vietnam> diakses pada tanggal 17 September 2016 [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-19)
20. <https://www.scribd.com/doc/135511017/Politik-Luar-Negeri-Vietnam> diakses pada tanggal 17 September 2016 [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-21)
22. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-22)
23. *Ib.id* [↑](#footnote-ref-23)
24. Ahmad Dahlan Nasution, Politik Internasional: Konsep dan teori ( Bandung:C.V. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm .13-14 [↑](#footnote-ref-24)
25. Charles Mc. Clelleand , ilmu hubungan internasional : teory dan system disunting oleh Drs. H. Adil 1981, hal 27. [↑](#footnote-ref-25)
26. K.J.Holsti, International Politic: A. Frame work for analysis, prentice Hall of India Private limited, New Delhi, Third Edition, 1981, ha; 21-22 [↑](#footnote-ref-26)
27. K. J. Holsti, Op. Cit, hlm 88 [↑](#footnote-ref-27)
28. Dr. Anak Agung Banyu Perwita & DR. Yanyan Mochand Yani: Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, cetakan II, PT Remaja Rosdakarya, Bandung September 2006, hlm, 49 [↑](#footnote-ref-28)
29. Mochtar Mas’oed, *Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal 18 [↑](#footnote-ref-29)
30. Mochtar Kusumamaatmadja,*Politik Luar negeri dan Pelaksanaannya dewasa ini*( Bandung Bina Cipta, 1983), hal 52. [↑](#footnote-ref-30)
31. Lin Nurdin, Drs, MSi. dalam bukunya Analisis Politik Luar Negeri, ( Jakarta, 2010), hlm 35 [↑](#footnote-ref-31)
32. Jack C. Plato dan Roy Olton, Kamus Hubungan Internasional (Terjemahan Wawan Juanda) Bandung: C.V. Aardin, 1999), hlm.5. [↑](#footnote-ref-32)
33. <https://en.wikipedia.org/wiki/Doi_Moi> diakses pada tanggal 18 September 2016 [↑](#footnote-ref-33)
34. William M. Overholt, China the Next Economic Superpower, Weidenfeld & Nicholson, London,

UK, 1993, hal. 216-217, seperti dikutip oleh Zainuddin Djafar, Indonesia, ASEAN & Dinamika

Asia Timur: Kajian Perspektif Ekonomi-Politik, Jakarta: Pustaka Jaya. 2008, hal. 65 [↑](#footnote-ref-34)
35. <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_liberal> diakses pada tanggal 18 September 2016 [↑](#footnote-ref-35)
36. Banyu Perwita. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal ; 35 [↑](#footnote-ref-36)
37. Jack C Plato & Olton Roy : *kamus Hubungan Internasional*, terjemahan Wawan Juanda, ( CV. Aardin, Bandung) Hlm 55 [↑](#footnote-ref-37)
38. Jack C. Plano dkk., *Kamus Analisa Politik* (Terjemahan Edi S. Siregar) (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 253-254. [↑](#footnote-ref-38)
39. Jack C. Plano dkk., *Op.Cit*., hlm. 112. [↑](#footnote-ref-39)